

ANALISIS TOKOH PADA NOVEL “KUTINGGALKAN DIA KARENA DIA” KARYA DUNIA JILBAB DAN UMMU RUMAISHA

ANALYSIS OF CHARACTERS IN THE NOVEL "I LEAVE HIM BECAUSE OF HIM" BY THE DUNIA JILBAB AND UMMU RUMAISHA

Sukriyani

Fakultas Pendidikan Bahasa / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Korespondensi penulis: Sukriyani19@gmail.com

Abstract:

This research is to find out the characters in the novel I leave him because he is the work of the hijab world and ummu rumaisha. This study uses a qualitative method. Data analysis techniques (a) The researcher analyzes the characters and characterizations in the novel Kutenggahan him because he is (b) The researcher forms the building blocks associated with the characterizations in the novel Kutenggalnya because he is the work of the hijab world and ummu rumaisha. The results of this study presented some of the data obtained as evidence of research results. The data presented in this section is the data that contains the characters and as one of the elements forming the novel. Judging from the roles of the characters in the development of the story, they are distinguished into characters in the novel and additional characters, while when viewed from the function of appearance, the characters can be classified into protagonists (characters we admire), and antagonists (characters who cause conflict).

Keywords: *Character, qualitative, Novel*

Abstrak:

Penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter tokoh dalam Novel “Kutinggalkan Dia Karena Dia” karya dunia jilbab dan ummu rumaisha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis data (a) Peneliti menganalisis tokoh dan penokohan pada novel “Kutinggalkan Dia Karena Dia” (b) Peneliti membentuk unsur-unsur pembangun yang terkait dengan penokohan dalam novel “Kutinggalkan Dia Karena Dia” karya dunia jilbab dan ummu rumaisha. Hasil penelitian ini dikemukakan beberapa data yang diperoleh sebagai bukti hasil penelitian. Data yang disajikan pada bagian ini adalah data yang memuat tokoh dan sebagai salah satu unsur pembentuk novel tersebut. Dilihat dari peran tokoh-tokoh dalam pengembangan cerita dibedakan atas tokoh-tokoh dalam novel dan tokoh tambahan, sedangkan jika dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat digolongkan ke dalam tokoh protagonis (tokoh yang kita kagumi), dan tokoh antagonis (tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik).

Kata kunci: Tokoh, kualitatif, novel

Received Mei 30, 2022; Revised Juni 2, 2022; Juli 22, 2022

* Sukriyani, Sukriyani19@gmail.com

PENDAHULUAN

Novel merupakan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Prosa fiksi (novel) dibangun oleh dua unsur yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun prosa fiksi (novel) dari dalam seperti alur, tema, plot, amanat dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun sastra dari luar seperti pendidikan, agama, ekonomi, filsafat, psikologi dan lain-lain. (Nurgiyantoro, 2011:4).

Mutu karya sastra seperti novel sangat dipengaruhi oleh watak atau karakter tokoh karena mutu sebuah karya sastra yang baik ditentukan oleh kemahiran pengarang menghidupkan watak tokoh tokohnya. Selain itu, aspek tokoh dalam fiksi merupakan aspek yang lebih menarik perhatian. Pada dasarnya isi sebuah karya sastra memuat perilaku manusia melalui karakter pemeran tokoh-tokoh cerita.

Pada dasarnya sangat beragam perilaku manusia yang bisa dimuat dalam cerita. Dalam memahami sebuah novel, tokoh-tokoh dalam novel sangat penting karena orang dapat menelusuri cerita dengan mengikuti gerak laku tokoh-tokoh dalam cerita. Dalam penciptaan sebuah karya sastra melalui tokoh, pengarang ingin menyampaikan nilai-nilai hidup kepada pembaca karena pada hakikatnya pengarang mempunyai pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Tokoh dan penokohan merupakan dua unsur yang tidak dapat terpisahkan dari sebuah proses penciptaan karya fiksi. Terkadang pengarang dengan sengaja menyisipkan sifat, perilaku dan nilai moral yang terdapat pada manusia kepada tokoh-tokoh rekaan tersebut. Hal tersebut penulis bedah secara detail menggunakan teori strukturalisme. Teori strukturalisme merupakan suatu pendekatan kesastraan yang menekankan pada kajian hubungan antar unsur pembangun karya sastra yang bersangkutan. Contohnya lewat penokohan ini, pengarang dapat mengungkapkan alasan logis terhadap tingkah laku tokoh. Pada dasarnya, analisis struktural bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah keseluruhan (Baribin, 198:36-37).

Perwatakan atau penokohan dalam suatu cerita adalah pemberian sifat baik lahir maupun batin pada seorang pelaku atau tokoh yang terdapat pada cerita (Sayuti, 2000:119). Teknik yang digunakan pengarang dalam menyisipkan sifat, perilaku dan nilai moral pada tokoh rekaan biasanya disebut dengan metode karakterisasi atau penokohan. Pada umumnya teknik karakterisasi atau penokohan disesuaikan dengan peranan tokoh tersebut, misalnya karakter tokoh di dalam novel “Kutinggalkan Dia Karena Dia” terhadap tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis ialah tokoh yang menampilkan hal-hal yang sesuai dengan pandangan dan harapan para pembaca, sedangkan tokoh antagonis merupakan tokoh yang sering kali ditampilkan sebagai tokoh yang bertentangan atau berlawanan dengan tokoh protagonis. Oleh karena itu, ciri-ciri fisik, atau pun ciri-ciri mental yang diterapkan kepada tokoh protagonis akan berbeda dengan ciri-ciri fisik atau mental yang terdapat pada tokoh antagonis. Seperti halnya dalam novel “Kutinggalkan Dia Karena Dia” yang menurut penulis memiliki daya tarik, seperti tokoh dalam novel ini adalah Winda.

Aku sebagai tokoh dalam novel ini lebih mendominasi dalam perjalanan cerita yang disampaikan oleh pengarang. Menceritakan tentang Penggambaran karakter tokoh detail dan utuh sehingga membuktikan bahwa tokoh tersebut adalah salah satu dalam novel. Dari teknik pengkarakterisasian tokoh yang menarik.

Penulis memilih novel “Kutinggalkan Dia Karena Dia” sebagai obyek kajian disebabkan novel “Kutinggalkan Dia Karena Dia” merupakan salah satu novel terbaik dan berdasarkan referensi dari beberapa pendapat novel dan ahli sastra mengenai novel Kutinggalkan dia karena dia, Hengki kumayandi penulis novel best seller “Insya Allah you’ll find your way”, menyatakan “buku yang sangat luar biasa sekali tak ada kesan mengguui, namun memberikan pelajaran yang begitu berarti. Baca, renungkan, dan ambil hikmah dari setiap kisahnya.”.

Selain itu, menurut pendapat peneliti “Novel “Kutinggalkan Dia Karena Dia” karya Dunia jilbab dan ummu Rumaisha merupakan novel perjalanan cinta seseorang yang banyak mengandung nilai-nilai religius sehingga novel ini sangat menarik minat untuk dibaca sampai habis”. Dari uraian dan penjelasan penjelasan penulis di atas, oleh sebab itu penulis merumuskan masalah “Bagaimanakah tokoh-toko dan unsur-unsur pembangun tokoh dalam novel “Kutinggalkan Dia Karena Dia” karya Dunia jilbab dan ummu Rumaisha?”.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti novel “Kutinggalkan Dia Karena Dia” karya Dunia jilbab dan ummu Rumaisha dalam hal karakter tokohnya secara lebih dalam dan mendetail serta unsur-unsur yang ikut membangun dan membentuk kepribadian tokoh dalam novel. Dari penelitian ini tentu akan bermanfaat seperti halnya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang sastra dan dapat menjadi rujukan untuk penelitian yang akan datang.

METODE

Metode yang digunakan yaitu, kualitatif. Bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Para peneliti kualitatif percaya bahwa kenyataan merupakan suatu konstruksi sosial, bahwa individu-individu atau kelompok-kelompok memperoleh dan memberi makna terhadap kesatuan-kesatuan tertentu. Orang membuat konstruksi tersebut untuk memahaminya dan menyusunnya kembali sebagai sudut pandang, persepsi dan sistem kepercayaan. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau prespektif partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tokoh utama dalam novel ini adalah aku. Aku sebagai tokoh utama dalam novel ini lebih mendominasi dalam perjalanan cerita yang disampaikan oleh pengarang. Penggambaran karakter tokoh detail dan utuh sehingga membuktikan bahwa tokoh tersebut adalah tokoh utama dalam novel.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro yang menyatakan tokoh utama merupakan tokoh yang ditampilkan secara terus menerus atau paling sering diceritakan dalam sebuah cerita. Penggambaran karakter Adisa Aprillia yang cantik, cerdas, bertekad kuat serta menjunjung tinggi nilai agama ini banyak dikagumi banyak lelaki sejagat antero bumi. Menurut Nurgiantoro (2000), pengertian tokoh dapat dimaknai sebagai seseorang atau sekelompok orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif dimana para pembaca dapat melihat sebuah kecenderungan yang diekspresikan baik melalui ucapan maupun tindakan.

Menurut santosa, dkk (2008:90) penokohan merupakan usaha untuk membedakan peran satu dengan peran yang lain. Perbedaan-perbedaan peran ini diharapkan akan diidentifikasi oleh

penonton/pembaca. Jika proses identifikasi ini berhasil, maka perasaan penonton/pembaca merasa terwakili oleh peran yang diidentifikasi tersebut.

Di dalam novel ku tinggalkan dia karena di ini kisah nyata orang yang akhirnya mengerti makna cinta. Berawal dari rasa penasaran, berlanjut dengan ikatan tak pasti yang disebut pacarana sampai akhirnya sadar akan kesucian makna cinta. Banyak kisah yang disajikan dalam buku ini yang menjelaskan hukum pacarana di dalam islam dan bentuk aplikasinya di kehidupan sehari-hari.

Diceritakan ada seorang gadis yang bernama Adisa Aprillia yang harus memilih melepaskan Ikal demi Dia Yang Maha kuasa atau mempertahankan Ikal tanpa restu orang tuanya, tapi akhirnya Adisa lebih memilih melepaskan Ikal demi Yang Maha Kuasa.

Pada saat Adisa masih duduk di kelas 2 SMA dan Ikal adalah adik kelas Adisa yaitu kelas 1 SMA. Saat itu Adisa tidak mengenal Ikal tapi ia kenal dengan sahabat Ikal yaitu Bana. Saat itu pula Adisa menyukai Bana, tetapi bukan malah Bana yang suka tapi justru Ikal yang suka dengan Adisa. Ikal selalu mendekati Adisa, tapi saat itu Ikal masih mempunyai seorang kekasih yaitu yang bernama Icha.

Ikal selalu mendekati Adisa walaupun Ikal sudah berulang kali ditolak oleh Adisa, sampai-sampai Adisa marah dan berkata “berhenti mendekatiku sebelum Icha memutuskanmu”, setelah itu Ikal mengerti apa yang dikatakan Adisa dan ia menjahui Adisa.

Pada suatu hari Ikal curhat kepada Adisa yaitu tentang Icha yang katanya Ikal Icha sedang marah karena Icha tahu bahwa Ikal pernah mendekati Adisa. Ikal dihina habis-habisan sama Icha. Setelah mengetahui kejadian itu hubungan mereka semakin memburuk, Walaupun Ikal sudah menjelaskan semuanya dan berulang kali meminta maaf kepada Icha tetapi tetep saja Icha tidak percaya. Karena Icha tidak memaafkan Ikal dan membuat Ikal galau, ia menemui Adisa dan curhat kepada Adisa apa semua yang terjadi. Selama seminggu hubungan mereka sangat buruk,akhirnya Icha memutuskan Ikal, Ikal berusaha untuk memperbaiki hubungannya tapi selalu ditolak oleh Icha.

Setelah diputuskan oleh Icha dan berkali-kali berusaha meminta untuk memperbaiki hubungannya tetapi berkali-kali pula Icha menolaknya, dan akhirnya Ikal pasrah. Ia tidak lagi mengejar Icha. Perlahan-lahan Ikal mencari seseorang kekasih yang baru, yang bisa mengerti dirinya dengan apa adanya, kekasih barunya yaitu Adisa yang saat itu pula Adisa masih tetap menyukai sahabat Ikal yaitu Bana, tetapi Adisa harus bisa membuka hatinya untuk Ikal yang benar-benar mencintainya. Walaupun Adisa menerima Ikal yaitu dengan tujuan agar bisa merubah imej Ikal.

Adisa menerima Ikal agar ia berubah tidak merokok, tidak sombong, tidak berkata kasar, tetapi malah rajin dalam beribadah kepada Allah Yang Maha Esa. Lahan-perlahan akhirnya Adisa berhasil merubah imej Ikal, dan Adisa mulai mencintai Ikal benih-benih cinta mulai tumbuh.

Saat memasuki bulan ketiga Adisa mulai menyayangi Ikal, karena kelas mereka kebetulan berada dalam satu lorong maka dari itu saat pagi sebelum masuk, mereka ketemuan dulu, walaupun hanya beranda-tawa bersama. Saat istirahat pula mereka kekantin bersama dengan teman-teman Adisa dan juga teman-teman Ikal. Saat pulang pula Adisa setia menunggu Ikal karena Adisa pulang lebih dulu yaitu jam 14.00 WIB sedang Ikal pulang pada jam 15.30 WIB. Karena Adisa takut kalau Ikal kegenitan sama cewek lain.

Saat Ikal sekeluarga pergi ke tanah suci untuk menunaikan ibadah umrah, mereka hanya bisa berkomunikasi lewat media sosial. Setelah Ikal pulang dari tanah suci Adisa mencurigai Ikal, karena sebelumnya setiap Adisa memakai HPnya ia biasa-biasa saja, tapi sekarang saat Adisa memakainya ia memaksa merebutnya. Pada suatu hari saat Ikal sedang mengerjakan tugas pelajaran bahasa jepang, Adisa memakai HPnya Ikal tetapi Ikal tidak mengetahuinya, Adisa menekal tombol Whatsapp. Adisa membuka salah satu chat yaitu dari seseorang yang bernama Farah. Tidak diduga ternyata dalam isi chat ada panggilan "sayang". Setelah mengetahui tentang itu Adisa langsung melemparkan HPnya Ikal, saat ditanya Ikal ia tidak menjawabnya dengan jujur.

Suatu hari saat Ikal berkunjung ke rumah Adisa tiba-tiba Ikal memeluk Adisa sampai berkata "aku sayang kamu, aku nggak mau kehilangan kamu", dan Ikal hendak mencium Adisa. Adisa lalu meninggalkan Ikal dan menyuruhnya untuk pulang, apa yang dilakukan Ikal sudah keterlaluan. Setelah Ikal pulang Adisa ditemui ibunya, karena saat Ikal memeluknya tadi ibunya mengetahui dan langsung berkata "Kalau mencari teman harus pilih-pilih, yaitu yang bener". Adisa merenungi kejadian itu, lalu Adisa menulis sebuah SMS yang akan dikirimkan kepada Ikal, yaitu sebuah ucapan putus.

Setelah kejadian itu Adisa curhat kepada seseorang yang sudah dianggap seperti abangnya sendiri, dan seseorang itu lalu member nasihat kepada Adisa. Dan kini Adisa merenungi apa yang telah dinasihatkan oleh abangnya. Adisa mulai berfikir Adisa harus membenahi akhlaknya, yang dulu sholatnya masih bolong-bolong. Ikal berusaha ingin kembali kepada Adisa, ia memohon-mohon tetapi Adisa tidak mau. Ia menjawab kutinggalkan kamu demi Dia, Sang Pencipta Yang Maha Esa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dengan ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, novel ini menceritakan sebuah romansa perjalanan cinta yang alami dalam bingkai Islam modern. Dapat penulis tarik kesimpulan bahwa Aku merupakan tokoh utama dalam penokohan novel "Kutinggalkan Dia Karena Dia" ini.

Orang pertama digolongkan sebagai tokoh protagonis yang di dalam kepribadiannya mengandung semua nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan cerminana dari seorang tokoh impian dalam sebuah karya sastra seperti novel. Dapat ditarik kesimpulan juga bahwa unsur instrinstik atau unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam ikut mempengaruhi terbentuknya penokohan dalam novel Kutinggalkan dia karena dia.

Novel ini sangat memberi pelajaran bagi kita tentang kebaikan, memang cinta adalah suatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia tetapi kita harus bisa menyalurkan pada tempat dan waktu yang semestinya. Sayangnya, kisah ditulis banyak judul sehingga tidak fokus dengan satu masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurgiyantoro, B. (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [2] Nurgiyantoro, B. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012,
- [3] Hermawan, Asep. 2015. "Unsur Intrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Sebagai Alternatif Bahan Ajar Membaca SMP." *Riksa Bahasa Volume 1,(Nomor 2, November 2015 karena):152*.
- [4] Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- [5] H. Isnaini, "Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep "Modern Meisje" Pada Novel Hujan Bulan Juni " *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi vol. Volume 1, Nomor 2, pp. 164-172 2022*.
- [6] Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [7] H. Isnaini, "Mistik-Romantik Pada Novel "Drama dari Krakatau" Karya Kwee Tek Hoay: Representasi Sastra Bencana," *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, vol. Volume 9, Nomor 1, pp. 21-32, 2022*.
- [8] H. Isnaini, "Upacara "Sati" dan Opresi Terhadap Perempuan Pada Puisi "Sita" Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Sastra Feminis," *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, vol. Vol. 8, No. 2, pp. 112-122, 2021*.
- [9] Jayanti, A. D. (2014). *Analisis Intertekstualitas Sastra Novel Sujud Cinta Di Masjid Nabawi Karya Putri Indah Wulandari dan Novel Sujud Hati Di Ujung Subuh Karya Indah El-Hafidz dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- [10] H. Isnaini, I. Permana, and R. D. Lestari, "Mite Sanghyang Kenit: Daya Tarik Wisata Alam di Desa Rajamandala Kulon Kabupaten Bandung Barat," *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination, vol. Volume 1, Nomor 2, pp. 64-68, 2022*.
- [11] Nurhidayati. "Pelukisan Tokoh dan Penokohan dalam Karya Sastra". in *Conference proceedings, 2018, 496*.
- [12] Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). *Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021*. *Community Development Journal, Vol. 1 No. 3, 277-283*.
- [13] H. Isnaini (2021a). *Konsep Memayu Hayuning Bawana: Analisis Hermeneutika pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono*. *Literasi, Universitas Pasundan, Vol. 11. No. 1, 8-17*.